BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan hingga saat ini terutama di negara-negara berkembang. Penyakit diare menjadi penyebab kesakitan dan kematian anak di dunia. Diare berlangsung selama beberapa hari, sehingga tubuh dapat kehilangan cairan yang penting seperti air dan garam yang diperlukan dalam tubuh. Kebanyakan orang meninggal akibat diare karena mengalami dehidrasi berat dan kehilangan cairan (WHO,2013).

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi air besar. Seseorang dikatakan menderita diare jika feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam(Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Menurut data dari *The United Nations Childrens's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian diare pada balita mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden diare terbesar terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (UNICEF & WHO, 2009). Berdasarkan data (Riset Kesehatan Dasar, 2013), lima provinsi di Indonesia dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah

Papua sebesar (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan sebesar (5,2% dan 10,2%), Aceh sebesar (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat sebesar (4,7% dan 10,1%) dan Sulawesi Tengah sebesar (4,4% dan 8,8%). Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita merupakan kelompok yang paling tinggi menderita diare. Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%), tinggal di daerah pedesaan (5,3%), dan kuitil indeks kepemilikan terbawah (6,2%).Berdasarkan kuintil indeks kepemilikan, semakin rendah indeks kuintil kepemilikan, semakin tinggi proporsi diare pada penduduk. Petani/nelayan/buruh mempunyai proporsi tertinggi untuk kelompok pekerjaan (7,1%), sedangkan jenis kelamin dan tempat tinggal menunjukkan proporsi yang tidak jauh berbeda.

Menurut(Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017), penyakit diare masih cukup tinggi ditemukan di provinsi Bali. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlah target penemuan kasus diare 270/1000 orang meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 27 orang. Sementara kasus diare yang tertangani sebanyak 63.293 kasus (55,2%) menurun dari tahun 2016 sebesar (62,7%) dan angka kesakitan diare 270 per 1000 penduduk.

Kasus diare yang cukup tinggi juga ditemukan di kabupaten Gianyar. Pada tahun 2017 diperkirakan kasus diare sekitar 13.605, dari perkiraan tersebut kasus diare yang sudah ditangani dengan baik adalah sebanyak 7.380 (54,2%) yang terdiri dari kasus pria sebanyak 3.787 (55,1%) dan wanita sebanyak 3.593 (53,3%). Pada tahun 2016 diperkirakan kasus diare sekitar 10.717, dan diperkirakan tersebut kasus diare yang sudah ditangani

dengan baik adalah sebanyak 10.340 (96,5%) yang terdiri dari kasus pria sebanyak 5.515 (101,9%) dan wanita sebanyak 4.825 (90,9%). Pada tahun 2015 diperkirakan kasus diare sekitar 10.636, dari perkiraan tersebut kasus diare yang sudah ditanani dengan baik adalah sebanyak 10.822 (101,8%) yang terdiri dari kasus pria sebanyak 5.574 (103,8%) dan wanita sebanyak 5.248 (99,6%). Jika dibandingkan dengan tahun 2014 ada penurunan dimana pada tahun 2014 jumlah kasus diare yang ditemukan dan sudah ditanani dengan baik adalah sebanyak 11.134 kasus (105,6%), untuk tahun 2013 sebanyak 10.364 dan tahun 2012 sebanyak 10.822 (Profil Kesehatan Gianyar, 2017).

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanandan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri(Subagyo & Santoso, 2011). Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari anak balitayang rentan terhadap penyakit karena belum memiliki sistem kekebalan tubuh(Yogasmara & Lestari, 2010). Anak balita tidak bisa menjaga kebersihan diri sendiri, makanan danminuman yang mereka konsumsi.

Upaya pemerintah dalam penanggulangan diare khususnya diare pada balita sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya perbaikan sanitasi lingkungan, pembuatan tengki septik komunal dan limbah. Tujuan yang diharapkan tersebut sampai saat ini belum tercapai dan angka kejadian diare masih meningkat di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Upaya lain yang dilakukan Departemen Kesehatan RI dan didukung oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI), telah mencanangkan panduan terbaru tata laksana diare pada anak,yaitu Lima Langkah Tuntaskan Diare (Lintas Diare) yang terdiri dari : pemberian cairan, pemberian zinc selama 10 hari bertrut-turut, meneruskan pemberian ASI dan makanan, pemberian antibiotik secara selektif dan pemberian nasihat kepada ibu/keluarga pasien (Kemenkes RI, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sukawati mengenai jumlah angka kejadian akibat diare mengenai resiko ketidakseimbangan elektrolit, maka peneliti tertarik meneliti tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien diare dengan Risiko

Ketidakseimbangan Elektrolit di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
e. Mengidentifikasi evaluasi pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan

pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diare dengan resiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada pasien diare dengan risiko ketidakseimbangan elektrolit di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.